



# Sosialisasi Bahaya Penyalahgunaan Narkoba dan Pencegahannya di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara

Muhammad Rahman Rambe<sup>1,\*</sup>, Rizky Febriani Pohan<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Graha Nusantara, Padangsidiimpuan, Indonesia

## Informasi Artikel

Sejarah Artikel:  
Submit: 23 Februari 2025  
Revisi: 04 Maret 2025  
Diterima: 17 Maret 2025  
Diterbitkan: 30 April 2025

## Kata Kunci

Bahaya, Narkoba, Penyalahgunaan, Sosialisasi, Pencegahan

## Correspondence

E-mail:  
rambe.rambemuhammad@gmail.com\*

## A B S T R A K

Penyalahgunaan narkoba merupakan masalah yang sulit untuk diselesaikan dilihat dari faktor penyebab dan akibatnya. Hal ini dibuktikan dengan jumlah kasus penyalahgunaan narkoba yang terus meningkat seiring berjalananya waktu. Kebanyakan korban narkoba di Indonesia adalah generasi muda. Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara merupakan salah satu daerah yang banyak korban penyalahgunaan narkoba di Sumatera Utara. Sehingga perlu dilakukan "Sosialisasi Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Dan Pencegahannya di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara". Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai bahaya narkoba pada generasi muda khususnya pelajar sekolah menengah pertama sehingga dapat menjadi peer group pada teman sebaya sebagai penyambung informasi bahaya narkoba. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah sosialisasi dan pemberian test. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata peserta sosialisasi setelah diberikan materi tentang penyalahgunaan narkoba. Rata-rata nilai test peserta sosialisasi meningkat dari 63,25 menjadi 84,25 dan persentase kelulusan juga meningkat dari 50% menjadi 100%. Hasil uji N-gain yang diperoleh sebesar 59% menunjukkan bahwa kegiatan ini cukup efektif untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, khususnya pelajar sekolah menengah pertama tentang bahaya penyalahgunaan narkoba.

## Abstract

*Drug abuse is a difficult problem to solve considering the causes and consequences. This is evidenced by the number of drug abuse cases that continue to increase over time. Most drug victims in Indonesia are the younger generation. Padang Bolak District, North Padang Lawas Regency is one of the areas with many victims of drug abuse in North Sumatra. So it is necessary to carry out "Socialization of the Dangers of Drug Abuse and Its Prevention in Padang Bolak District, North Padang Lawas Regency". The purpose of this activity is to increase knowledge and understanding of the dangers of drugs in the younger generation, especially junior high school students, so that they can become a peer group for peers as a conduit for information on the dangers of drugs. The methods used in this activity are socialization and testing. The results of this activity show that there is an increase in the average value of socialization participants after being given material about drug abuse. The average test score of socialization participants increased from 63.25 to 84.25 and the percentage of passing also increased from 50% to 100%. The results of the N-gain test obtained by 59% indicate that this activity is quite effective in increasing the knowledge of the community in Padang Bolak District, North Padang Lawas Regency, especially junior high school students about the dangers of drug abuse.*

This is an open access article under the CC-BY-SA license





## 1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi sekarang ini banyak mengakibatkan perubahan yang besar di lingkungan masyarakat. Salah satu dampak perubahan yang muncul akibat perkembangan teknologi informasi di lingkungan masyarakat adalah penyalahgunaan narkoba [1]. Narkoba merupakan singkatan dari narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lainnya. Selain itu, narkoba sering juga disebut dengan istilah Napza oleh praktisi kesehatan dan rehabilitasi [2]. Meskipun narkoba dibutuhkan untuk pengobatan dan pelayanan kesehatan, tetapi jika digunakan tidak sesuai dengan standard pengobatan akan mengakibatkan kerugian bagi masyarakat. Penyalahgunaan narkoba dapat bersifat patologik, yang ditandai dengan keinginan yang tidak tertahankan, kecenderungan untuk menambah takaran (dosis), serta ketergantungan fisik dan psikologis [3].

Penyalahgunaan narkoba merupakan masalah yang sulit untuk diselesaikan dilihat dari faktor penyebab dan akibatnya. Hal ini dibuktikan dengan jumlah kasus penyalahgunaan narkoba yang terus meningkat seiring berjalannya waktu [4]. Kebanyakan korban narkoba di Indonesia adalah generasi muda. Tidak hanya di kota besar, penyalahgunaan narkoba juga sampai ke pelosok desa. Selain itu juga, penyalahgunaan narkoba tidak hanya terjadi pada kalangan ekonomi menengah ke atas tetapi juga pada kalangan ekonomi menengah ke bawah. Hal ini dapat menimbulkan terjadinya tindakan kriminal oleh kalangan tersebut untuk memenuhi kebutuhan atas ketergantungannya terhadap narkoba [5].

Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara merupakan salah satu daerah yang banyak korban penyalahgunaan narkoba di Sumatera Utara. Berdasarkan informasi yang diperoleh, telah ditangkap seorang pengedar narkoba pada tanggal 08 Oktober 2024 di Kecamatan Padang Bolak. Pria tersebut diketahui membuang 0,7 gr sabu dari tangan kirinya untuk meninggalkan jejak [6]. Hal ini menunjukkan bahwa pencegahan narkoba tidak berbanding lurus dengan tingkat peningkatan kasus penyalahgunaan narkoba di kalangan masyarakat. Lembaga kepolisian dan Badan Narkotika Nasional (BNN) belum sepenuhnya mampu membuat pencegahan yang efektif baik di dalam maupun di luar rumah tangga bahkan di lingkungan masyarakat [7].

Dengan demikian, peran serta partisipasi masyarakat dalam memberantas narkoba sangat diperlukan untuk mewujudkan peningkatan taraf kesehatan masyarakat. Sehingga perlu dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul "Sosialisasi Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Dan Pencegahannya Di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara". Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai bahaya narkoba pada generasi muda khususnya pelajar sekolah menengah pertama sehingga dapat menjadi peer group pada teman sebaya sebagai penyambung informasi bahaya narkoba. Hasil kegiatan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang lebih lengkap mengenai narkoba sehingga dapat mewujudkan generasi muda berkarakter bebas narkoba [8].

## 2. Metode Pelaksanaan

### 2.1. Lokasi dan waktu

Kegiatan sosialisasi bahaya penyalahgunaan narkoba dan pencegahannya ini dilaksanakan di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara pada tanggal 28 Juli 2024. Tempat dilaksanakannya kegiatan ini adalah Kantor Camat Padang Bolak.

## 2.2. Kelompok Sasaran

Kelompok sasaran kegiatan ini adalah masyarakat Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, khususnya pelajar sekolah menengah pertama se-Kecamatan Padang Bolak.

## 2.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data yang digunakan yaitu: 1) Wawancara digunakan untuk melakukan studi pendahuluan agar menemukan permasalahan yang harus dipecahkan, 2) Observasi digunakan untuk mengumpulkan data melalui pengamatan secara langsung, 3) Dokumentasi digunakan untuk mengambil foto pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, 4) Tes digunakan untuk mengambil data hasil nilai pretest dan posttest kelas sebelum dan setelah dilaksanakannya sosialisasi. Sebelum instrument soal digunakan dilakukan uji coba agar instrument yang digunakan valid dan reliabel untuk pengambilan data [9].

## 2.4. Tahapan Kegiatan

Kegiatan sosialisasi ini terdiri dari dua kegiatan utama yaitu:

1. Hari pertama, pemberian materi dengan judul "Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN)" oleh Kepala BNN Kabupaten Padang Lawas Utara, yang dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab.
2. Hari kedua, pemberian materi dengan judul "Dampak Fisiologis, Psikologis dan Sosial" oleh tim pengabdi, yang dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab.

Pada hari pertama, sebelum pemberian materi dilakukan, peserta kegiatan sosialisasi diberikan pretest dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman awal atau baseline para peserta terkait dengan narkotika. Selanjutnya setelah pemberian materi di hari kedua, peserta kembali diberikan posttest untuk mengukur sejauh mana materi yang diberikan dapat dipahami oleh peserta.

## 2.5. Indikator Keberhasilan

Kegiatan sosialisasi pengabdian ini dinyatakan berhasil jika terjadi peningkatan skor dari hasil pretest ke posttest. Adapun peningkatan nilai dalam kegiatan sosialisasi ini dilihat dari naiknya nilai rata-rata (mean) pada pretest yaitu 63,25 menjadi 84,25 pada hasil posttest. Selain itu berdasarkan hasil observasi saat kegiatan berlangsung, terlihat antusiasme peserta dalam mengajukan pertanyaan kepada pemateri hingga melebihi batas waktu yang ditentukan.

## 2.6. Metode Evaluasi

Untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta terkait dengan materi yang telah disampaikan, maka peserta diberikan pretest yang bertujuan untuk mengetahui sejauhmana keefektifan sosialisasi yang kemudian akan dibandingkan dengan hasil posttest yaitu dengan melihat apakah terdapat peningkatan atau penurunan skor pengetahuan pada peserta. Metode ini dilakukan agar dapat diketahui apakah sosialisasi ini dapat meningkatkan pengetahuan peserta terhadap materi yang diberikan [5].

## 2.7. Analisis Data

Analisis data yang digunakan untuk mengolah data hasil soaialisasi adalah uji N-gain. Uji N-gain adalah metode analisis yang digunakan untuk mengukur keefektifan suatu metode pembelajaran dengan melihat peningkatan hasil belajar. Uji N-gain dapat dicari dengan menggunakan Persamaan 1 berikut ini.

$$N\text{-gain} = \frac{Skor\ posttest - Skor\ pretest}{SMI - Skor\ pretest} \quad (1)$$

dengan N-gain adalah peningkatan hasil belajar, SMI adalah skor maksimum [9].

Kategori N-gain yang diperoleh didasarkan pada kriteria efektifitas seperti Tabel 1 di bawah ini.

**Tabel 1.** Kategori Efektivitas N-gain [5]

Nilai N-gain (%)	Kategori
< 40	Tidak Efektif
40-55	Kurang Efektif
56-75	Cukup Efektif
> 76	Efektif

## 2.8. Penyajian Data

Penyajian data yang digunakan dalam bentuk diagram lingkaran dan tabel nilai N-gain peserta sosialisasi. Diagram lingkaran digunakan untuk mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar peserta sebelum dan sesudah dilaksanakannya sosialisasi. Sedangkan tabel nilai N-gain peserta digunakan untuk mendeskripsikan keefektifan kegiatan yang sudah terlaksana.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1. Deskripsi Data Hasil Pretest dan Posttest Peserta Sosialisasi

Pengetahuan peserta terhadap materi dengan tema “Narkoba” dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini.

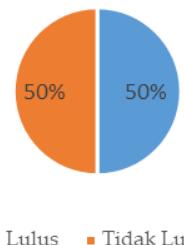
**Tabel 2.** Deskripsi Data Hasil Pretest dan Posttest Peserta Sosialisasi

Statistik Deskripsi	N	Mean	Standar Deviasi	Nilai Minimum	Nilai Maksimum
Pretest	20	63,25	8,472	50	75
Posttest	20	84,25	8,315	70	100

Berdasarkan Tabel 2 di atas, terdapat perbedaan nilai rata-rata (mean) pretest dan posttest pada peserta. Nilai rata-rata pretest peserta sebesar 63,25 dengan standar deviasi 8,472 kemudian mengalami peningkatan setelah diberikan materi sosialisasi penyalahgunaan narkoba sebesar 84,25 dengan standar deviasi 8,315. Selanjutnya, terdapat peningkatan nilai maksimum sebelum diberikan materi dan setelah diberikan materi. Nilai maksimum pada saat pretest sebesar 75 dan nilai maksimum saat posttest sebesar 100. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata peserta sosialisasi setelah diberikan materi tentang penyalahgunaan narkoba.

Jika dilihat dari ketuntasan belajar individu (kelulusan  $\geq 65$ ) [10], maka pada saat pretest peserta sosialisasi yang dinyatakan lulus adalah 10 orang (50%). Sedangkan 10 orang lainnya (50%), dinyatakan belum lulus. Tetapi setelah dilaksanakannya posttest, maka 20 orang (100%) peserta lulus dalam melaksanakan test. Hal ini juga menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta sosialisasi terhadap materi dengan tema “Narkoba”. Hasil ketuntasan belajar individu tersebut dapat dilihat pada Gambar 1 dan 2 di bawah ini.

Ketuntasan Belajar Individu Pada Saat Pretest



**Gambar 1.** Artsitektur Badan Manusia

#### Ketuntasan Belajar Individu Pada Saat Posttest



■ Lulus

**Gambar 2.** Artsitektur Badan Manusia

### 3.2. Analisis uji N-gain

Untuk mengetahui efektivitas kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjudul “Sosialisasi Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Dan Pencegahannya Di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara” yang telah dilaksanakan, maka dilakukan uji N-gain dan hasilnya disajikan dalam Tabel 3 di bawah ini.

**Tabel 3.** Nilai N-gain Peserta Sosialisasi

No.	Responden	Nilai Pretest	Nilai Posttest	Nilai N-gain
1.	AA	50	80	60
2.	AB	60	75	37,5
3.	AC	55	80	55,56
4.	AD	65	85	57,14
5.	AE	70	75	16,67
6.	AF	75	85	40
7.	AG	60	70	25
8.	AH	55	80	55,56
9.	AI	65	85	57,14
10.	AJ	75	100	100
11.	AK	55	85	66,67
12.	AL	70	95	83,33
13.	AM	60	85	62,5
14.	AN	50	80	60
15.	AO	55	75	44,44
16.	AP	65	85	57,14
17.	AQ	60	80	50
18.	AR	75	95	80
19.	AS	75	100	100
20.	AT	70	90	66,67
		Mean	58,77	
		Minimal	16,67	
		Maksimal	100	

Berdasarkan hasil perhitungan uji N-gain di atas, diperoleh nilai rata-rata N-gain sebesar 58,77 atau 59% yang termasuk dalam kategori cukup efektif. Adapun nilai N-gain minimal adalah 16,67% dan maksimal 100%. Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa pemberian “Sosialisasi Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Dan Pencegahannya Di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara” cukup efektif untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, khususnya pelajar sekolah menengah pertama tentang bahaya penyalahgunaan narkoba.

### 3.3. Keberhasilan Kegiatan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan di atas, terjadi perubahan nilai peserta sosialisasi sebelum dan setelah diberikan materi. Nilai maksimum yang diperoleh peserta pada saat pretest sebesar 75 dan nilai maksimum yang diperoleh peserta saat posttest sebesar 100. Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan peserta tentang bahaya penyalahgunaan

narkoba sebelum dan setelah mengikuti kegiatan sosialisasi. Berbagai upaya pencegahan dilakukan agar Indonesia terbebas dari pengaruh narkoba, khususnya kepada generasi muda. Salah satunya upaya pencegahan dini penyalahgunaan narkoba pada mahasiswa STKIP Persada Khatulistiwa Sintang yang dilakukan oleh Juri dkk. (2024), dengan menggunakan metode sosialisasi, edukasi, pembentukan komunitas anti-narkoba, kolaborasi dengan mahasiswa dan BNN, serta aksi nyata sehingga mahasiswa mulai menyadari bahaya narkoba bagi kesehatan dan kehidupan masyarakat, khususnya generasi muda [11].

Selain itu, upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba pada generasi muda RT.002/RW.004 Kelurahan Perigi Baru Kecamatan Pondok Aren juga dilakukan oleh Muhamad dkk. (2022), dengan menggunakan metode sosialisasi sehingga generasi muda di daerah tersebut semakin faham betapa bahayanya efek narkoba dan bagaimana cara mengatasi kecanduan narkoba, serta bagaimana kriteria pemimpin yang mampu memilih hal yang baik dan buruk [12]. Pengetahuan tentang narkoba sangat penting diberikan kepada generasi muda sejak awal. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Iqbal dkk. (2021) pada siswa dan wali siswa di Ranting Muhammadiyah Pondok Pinang yang menyatakan 85% siswa dan wali siswa menjadi faham tentang materi sosialisasi tersebut [13].

Pencegahan narkoba sebaiknya dilakukan sejak awal, khususnya untuk siswa dan mahasiswa. Dalam hal ini pendidikan berperan penting dalam pencegahan narkoba dengan menggunakan berbagai metode dan pendekatan kepada generasi muda. Terdapat beberapa pendekatan yang perlu dilakukan untuk mencegah narkoba dari aspek pendidikan, yaitu:

1. Pendekatan informatif, yaitu memberikan informasi yang menekankan tentang dampak buruk menggunakan narkoba.
2. Pendekatan psikologis, yaitu mengetahui kesejahteraan mental siswa sehingga dapat membantu mereka untuk bisa mengelola emosi dengan baik, mencari problem solving yang tepat, keterampilan asertif, memiliki self-control dan life skill yang baik.
3. Kegiatan alternatif, yaitu memberikan kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan remaja dan memberikan kesempatan remaja untuk mengembangkan kreativitasnya.

Kasus penyalahgunaan narkoba di kalangan generasi muda semakin meningkat. Berbagai penyimpangan perilaku generasi muda saat ini menambah deretan kasus kriminalitas di Indonesia. Generasi muda menjadi sasaran tepat dalam penyalahgunaan narkoba, karena generasi muda dinilai sangat mudah dan gampang dipengaruhi. Terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab generasi muda terjerumus atau menjadi pencandu narkoba yaitu; 1) rasa ingin tahu atau coba-coba, 2) solidaritas kelompok atau pertemanan/ikut-ikutan, 3) ingin diterima dan diajukan dalam kelompoknya, 4) sebagai cara untuk menyelesaikan atau melupakan masalah yang dialami atau penghilang stress, 5) sebagai bentuk pemberontakan atau protes, 6) menghilangkan rasa penat dan bosan, 7) dianggap sebagai tantangan yang berisiko dan 8) ketidaktahuan bahaya narkoba [5].

Hasil-hasil penelitian sebelumnya juga menyatakan bahwa banyak remaja dan generasi muda yang awalnya hanya sekedar ikut-ikutan temannya akhirnya menjadi pecandu narkoba. Hal itu dilakukan karena mereka tidak mengetahui tentang dampak yang akan dialami ketika mengkonsumsi dan bersentuhan dengan narkoba. Peristiwa tersebut menunjukkan bahwa pentingnya untuk memberikan edukasi kepada generasi muda tentang bahaya dan dampak penyalahgunaan narkoba. Menurut Fitri & Migunani (2014), sebaiknya kalangan remaja sekarang harus dibina di luar dan di dalam supaya tidak terjerumus ke dalam narkoba dan yang paling berperan penting disini ialah orang tua. Manakala orang tua tidak peduli dengan pergaulan anak-anaknya, maka sudah dipastikan anak tersebut akan terjerumus kedalam narkoba dan apabila sudah terjerumus akan sangat berbahaya. Jika terlalu lama dan sudah ketergantungan narkoba maka lambat laun organ dalam tubuh akan rusak dan jika sudah melebihi takaran maka pengguna itu akan overdosis dan akhirnya kematian [2].

Ada tiga tingkat intervensi yang dapat dilakukan dalam menanggulangi masalah penyalahgunaan narkoba, yaitu:

1. Primer, sebelum penyalahgunaan terjadi, atau disebut sebagai fungsi preventif. Biasanya dalam bentuk pendidikan, penyebaran informasi mengenai bahaya narkoba, pendekatan melalui keluarga, dan lain-lain.
2. Sekunder, pada saat penggunaan sudah terjadi dan diperlukan upaya penyembuhan (*treatment*).
3. Tertier, yaitu upaya untuk merehabilitasi mereka yang sudah memakai dan dalam proses penyembuhan [5].

Generasi muda merupakan generasi penerus bangsa sehingga penting untuk membekali mereka dengan pengetahuan tentang bahaya dan dampak narkoba sehingga mereka tidak terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba. Seperti yang telah dijelaskan di atas, bahwa pendidikan memegang peranan penting dalam mencegah maraknya kasus narkoba. Oleh karena itu, tim pengabdi membuat program pencegahan dalam bentuk sosialisasi agar masyarakat Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara memiliki pemahaman yang benar tentang narkoba serta mendapatkan kesempatan secara langsung untuk bertanya kepada ahlinya yaitu Kepala BNN Kabupaten Padang Lawas Utara.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata peserta sosialisasi setelah diberikan materi tentang penyalahgunaan narkoba. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata (mean) pada pretest yaitu 63,25 menjadi 84,25 pada hasil posttest. Selain itu, tingkat kelulusan peserta setelah diberikan materi tentang penyalahgunaan narkoba juga meningkat dari 50% menjadi 100%. Berdasarkan hasil perhitungan uji N-gain, diperoleh nilai rata-rata N-gain sebesar 59% yang termasuk dalam kategori cukup efektif. Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa pemberian "Sosialisasi Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Dan Pencegahannya Di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara" cukup efektif untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, khususnya pelajar sekolah menengah pertama tentang bahaya penyalahgunaan narkoba.

#### Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Camat Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara yang telah memberikan kesempatan bagi tim pengabdi untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Selanjutnya ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Kepala BNN Kabupaten Padang Lawas Utara atas kesediaannya untuk memberikan materi dalam kegiatan ini serta peserta sosialisasi dan tim pengabdi sehingga kegiatan sosialisasi dapat berlangsung dengan baik.

#### Daftar Pustaka

- [1] H. Mardin, Hariana, and T. Lasalewo, "Sosialisasi Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Bagi Peserta Didik SMP Negeri 4 Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara," *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, vol. 1, no. 1, pp. 9-15, 2022.
- [2] M. Fitri and S. Migunani, "Sosialisasi dan Penyuluhan Narkoba" *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, vol. 3, no. 2, pp. 72-76, 2014.
- [3] D.A. Pradana, D. Amelia, F. Shavera, and O. Purnamasari, "Sosialisasi Jenis dan Bahaya Narkoba Bagi Kesehatan Pada Ikatan Pemuda Waru RW 05 Pamulang Barat Tangerang Selatan," in *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 2019, pp. 1-9.

- [4] B.A.S. Putri, K.A. Wulandari, H.N.L. Ermaya, and A.A.S. Mashuri, "Pentingnya Sosialisasi Gerakan Anti Narkoba Di Kalangan Remaja," *Jurnal Bela Negara UPN Veteran Jakarta*, "vol. 1, no. 1, pp. 63-75, 2023.
- [5] M. Aryuni, Y. Fitriana, M.A. Munir, and G.B.R. Lintin, "Sosialisasi Bahaya Narkotika Sebagai Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika Di Kalangan Mahasiswa," *Panrita Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, "vol. 7, no. 1, pp. 221-228, 2023.
- [6] E.G. Nasution. "Baru Menjabat, Kapolda Padang Bolak Sukses Bongkar Jaringan Sabu. "Internet: <https://tribratanews.restapsel.sumut.polri.go.id/baru-menjabat-kapolda-padang-bolak-sukses-bongkar-jaringan-sabu/>, Oct. 12, 2024 [Feb.20, 2025].
- [7] D. Saputra, E.B. Pratama, M. Syarif, and W.S. Dharmawan, "Edukasi Literasi Digital Remaja Dalam Memerangi Narkoba," *Madani: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, "vol. 1, no. 1, pp. 81-88, 2022.
- [8] E. Lusiana, N.S. Tamzil, D. Oktarina, and G.D, Prasasty, "Sosialisasi dan Edukasi Bahaya Narkoba Pada Remaja," *Humanity and Medicine: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, "vol. 3, no. 3, pp. 193-201, 2022.
- [9] H. Anggriyani and A. Nurharini, "Keefektifan Model Pembelajaran Savi Berbantuan Media Flashcard Terhadap Hasil Belajar Tari Apuse," *JLJ: Joyful Learning Journal*, "vol. 10, no. 2, pp. 183-189, 2021.
- [10] R.F. Pohan. "Pengaruh Pembelajaran Daring (Online) Terhadap Minat dan Hasil Belajar Kimia Teknik Mahasiswa Semester II (Dua) Program Studi Teknik Sipil Universitas Graha Nusantara Padangsidimpuan T.A. 2019/2020," *Jurnal LPPM UGN*, vol. 11, no. 2, pp. 27-35, 2020.
- [11] Juri, S. Ishabel, A.Y. Putra, and M.T.P. Yolanda, "Peran Mahasiswa Dalam Mencegah dan Menanggulangi Bahaya Narkoba Melalui Sosialisasi dan Aksi BNN Di STKIP Persada Khatulistiwa Sintang," *Jurnal Pekan*, vol. 9, no.1, pp. 29-37, 2024.
- [12] F. Muhamad, N. Callista, Z. Akbar, and Suherman, "Sosialisasi Anti Narkoba dan Kepemimpinan Pada Generasi Muda RT.002/RW.004 Kelurahan Perigi Baru, Kecamatan Pondok Aren, " in Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ, 2022, pp. 1–7.
- [13] M. Iqbal, A.T. Amborowati, I. Sofara, and Fakhrurazi, "Sosialisasi Bahaya Narkoba," in Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ, 2021, pp. 1-3.